

## **Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium ascalonicum*, L.) Kelompok Gapoktan “Tani Hasil” Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes**

\*<sup>1</sup>Muhammad Juwanda, <sup>1</sup>Suci Nur Utami, <sup>1</sup>Muhammad Dini Adita, <sup>1</sup>Khusnul Khotimah, dan <sup>1</sup>Yan El Rizal Unzilattirrizqi

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Jawa Tengah-Indonesia

Email corresponding: \* [muhammad.juwanda@gmail.com](mailto:muhammad.juwanda@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) merupakan salah satu komoditi pertanian unggulan di Kabupaten Brebes yang merupakan sentra bawang merah nasional. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani bawang merah di Brebes selama ini belum pernah diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui studi analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani bawang merah yang dilakukan oleh petani-petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tani Hasil kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai Maret tahun 2023 pada petani bawang merah di Gapoktan Tani Hasil yang berada di Kelurahan Gandasuli, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Gapoktan Tani Hasil merupakan gabungan kelompok tani yang konsisten bertanam bawang merah sepanjang tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Usaha tani bawang merah diperoleh penerimaan petani total Rp. 200.000.000 dengan total biaya produksi Rp. 152.110.000 dan pendapatan yang diterima sebesar Rp.47.890.000. Hasil analisis diperoleh nilai R/C ratio 1,315 yang menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah yang dilakukan oleh Gapoktan “Tani Hasil” Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes layak untuk diusahakan dengan nilai BEP rupiah sebesar Rp. 190.140.000. Petani dengan umur yang produktif dan pengalaman kerja usaha tani bawang merah yang lama akan berpengaruh pada keberhasilan budidaya bawang merah.

**Kata kunci** : bawang merah, hasil, pendapatan, kelayakan, Brebes

### **ABSTRACT**

Shallot (*Allium ascalonicum* L.) is one of the leading agricultural commodities in Brebes Regency which is the national shallot center. Analysis of income and feasibility of shallot farming in Brebes has never been studied. This research was conducted to determine the study

of income analysis and the feasibility of shallot farming carried out by farmers who are members of a combined farmer group (Gapoktan) Gandasuli sub-district, Brebes Regency. This research was conducted from February to March 2023 on shallot farmers at the Gapoktan located in Gandasuli Village, Brebes District, Brebes Regency. The location selection was carried out purposively with the consideration that Gapoktan is a combination of farmer groups that consistently cultivate shallots throughout the year. The research method used in this study is a qualitative method with a case study type of research. The data used are primary data and secondary data. The shallot farming business obtained a total farmer income of Rp. 200,000,000 with a total production cost of Rp. 152,110,000 and the income received is IDR 47,890,000. The results of the analysis obtained the R/C ratio value of 1.315 which indicates that the shallot farming carried out by Gapoktan "Tanihasil" Gandasuli Village, Brebes Regency is feasible to cultivate with a BEP value of Rp. 190,140,000. Farmers with a productive age and long experience working in shallot farming will influence the success of shallot cultivation.

**Keywords:** shallot, yield, income, feasibility, Brebes.

## 1. PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) merupakan salah satu komoditi pertanian unggulan di Kabupaten Brebes. Brebes merupakan sentra bawang merah nasional (Aldilla *et al.*, 2017; Annisa *et al.*, 2018). Sebesar 75% dari hasil tanaman bawang merah di Jawa Tengah dan 23% nasional disuplai dari Kabupaten Brebes (Hartini, 2011). Hampir setiap petani sangat menyukai komoditas bawang merah karena harga jual panen yang nilainya selalu menguntungkan bagi petani. Komoditi sayuran ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak tergantikan yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional (Sadarruddin *et al.*, 2017). Selain itu bawang merah dikenal dengan berbagai macam hasil olahannya yang kini sudah semakin bervariasi (Fauziah *et al.*, 2023).

Usahatani merupakan kegiatan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal (Shinta, 2011). Usaha tani budidaya tanaman bawang merah dapat memperoleh hasil yang maksimal apabila diperoleh harga jual yang tinggi pula pada saat panen tiba. Petani di Brebes pada saat musim panen bawang merah tiba, selalu berharap memperoleh harga penjualan bawang merah yang tinggi, namun tidak semuanya musim panen diperoleh harga bawang sesuai harapan petani. Harga panen bawang merah yang rendah sering dialami oleh petani di Brebes, oleh karena itu petani perlu melakukan tindakan pascapanen yang tepat untuk mengatasi kendala rendahnya harga bawang merah tersebut (Rasoki *et al.*, 2016).

Petani di Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes pada umumnya melakukan kegiatan budidaya tanaman bawang merah sepanjang tahunnya. Ketersediaan air sepanjang tahun dengan tersedianya sumur air untuk pengairan menjadikan tanaman bawang merah dapat di lahan sepanjang tahun. Petani bawang merah di Kelurahan Gandasuli pada umumnya tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tani

Hasil. Mereka saling bekerjasama dalam menanam bawang merah untuk diperoleh hasil yang maksimal.

Harga bawang merah yang rendah saat panen merupakan kendala yang sangat dikhawatirkan oleh petani di Brebes. Input faktor-faktor produksi yang mempunyai harga tinggi seperti bibit, pupuk, pestisida, pengolahan tanah, tenaga kerja, dan lain-lain harus diimbangi dengan harga bawang merah pada saat panen yang memenuhi standar penjualan untuk bisa dikatakan usaha budidaya bawang merah tersebut layak dilakukan. Kelayakan usaha pertanian dapat dilihat dari nilai Nilai Penjualan > BEP dan nilai R/C > 1. Usaha tani dikatakan layak untuk dilakukan apabila keuntungan > BEP dan nilai R/C > 1, begitu pula sebaliknya (Ratnawati *et al.*, 2019; Nearti *et al.*, 2020, Khotimah *et al.*, 2022). Penjualan harga bawang merah di Brebes pada tahun 2018 ditingkat petani ke pengecer Kabupaten mencapai harga Rp. 7000 dan Rp. 9516 / kg bawang merah (Annisa *et al.*, 2018). Harga penjualan yang demikian akan sangat sulit bagi petani untuk memperoleh keuntungan bahkan untuk dapat mencapai nilai BEP, hal ini disebabkan sudah tingginya input faktor-faktor produksi yang sudah dikeluarkan oleh petani bawang merah. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu kegiatan penelitian studi kasus analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani budidaya tanaman bawang merah di Kelurahan Gandasuli, Kabupaten Brebes. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha tani bawang merah yang dilakukan oleh petani-petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Tani Hasil kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes.

## 2. METODELOGI

Penelitian ini dilaksanakan bulan februari sampai maret tahun 2023 pada petani bawang merah di Gapoktan Tani Hasil yang berada di Kelurahan Gandasuli, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Gapoktan Tani Hasil merupakan gabungan kelompok tani yang konsisten bertanam bawang merah sepanjang tahun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas instansi terkait dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani bawang merah, maka analisis data yang digunakan adalah (Ratnawati *et al.*, 2019) :

1. Analisis Biaya  $TC = FC + VC$

Keterangan: TC = Total Cost (Biaya Total); FC = Fixed Cost (Biaya Tetap); VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan  $TR = Y \cdot Py$

Keterangan: TR = Total Revenue (Penerimaan Total) Y = Produksi yang diperoleh; Py = Harga satuan produk

$$3. \quad \text{Analisis Pendapatan} \quad Pd = TR - T$$

Keterangan: Pd = Pendapatan TR = Total Revenue (Penerimaan Total) TC = Total Cost (Biaya Total)

$$4. \text{ Analisis R/C Ratio } R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$$

Keterangan: Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha tani bawang merah merupakan sektor usaha unggulan di Kabupaten Brebes. Wilayah Brebes sepanjang jalan pantai utara lahan sawahnya umumnya di tanami tanaman bawang merah. Petani dalam melaksanakan kegiatan budidaya bawang merah harus memiliki modal keuangan yang banyak dikarenakan membutuhkan biaya tinggi untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survey data umur petani responden anggota kelompok tani paling banyak berumur 31 – 50 tahun sebanyak 80%, berumur 51 – 70 tahun sebanyak 10% dan berumur < 30 tahun sebanyak 10%. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah rata-rata masih berumur produktif. Umur merupakan salah satu kriteria dimana seorang petani masih memiliki kekuatan dalam menjalankan usaha budidaya tanaman bawang merah. Umur petani yang masih muda dan berpengalaman dalam menanam bawang merah maka akan memudahkan dalam proses kegiatan usaha tani bawang merah. Petani yang berumur produktif akan memiliki kecepatan dalam bertindak dan berfikir lebih baik dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Umur petani dan lama waktu pengalaman dalam bertani akan berpengaruh pada respon petani dalam menangkap informasi teknologi terbaru dan mempraktikannya didalam kegiatan budidaya bawang merah (Mardiyanto dan Pangestuti, 2018).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur.

No	Umur responden (Tahun)	Jumlah responden	Presentase (%)
1	< 30	1	10
2	31 – 60	8	80
3	61 – 70	1	30
Jumlah		10	100

Umur petani akan berpengaruh pada kecepatan berfikir dan bertindak yang akan dilakukan, kecepatan bertindak sangat diperlukan dalam budidaya bawang merah untuk

diperoleh hasil panen yang maksimal. Petani dengan umur yang muda dan produktif (15 – 60 tahun) ditambah lagi dengan pengalaman bekerja sebagai petani bawang merah dengan waktu yang lama akan berpengaruh pada hasil tanaman bawang merah yang dibudidayakan lebih baik dibandingkan dengan petani dengan umur yang sudah tidak produktif (Saddarudin, 2017). Kemampuan dalam melakukan budidaya tanaman bawang merah salah satunya dipengaruhi oleh waktu pengalaman seorang petani melakukan usaha tani bawang merah. Semakin banyak pengalaman, semakin banyak juga peluang keberhasilan.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusaha tani bawang merah

No.	Pengalaman usaha tani (tahun)	Jumlah responden	Presentase (%)
1	1-10	1	10
2	11-20	6	60
3	> 20	3	30
Jumlah		10	100

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Petani	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Sekolah dasar (SD)	4	40
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	50
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	10
Jumlah		10	100

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dalam berusaha tani bawang merah

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	0,2	8	80
2	0,5	2	20
Jumlah		10	100

Tabel 5. Rekapitulasi rerata biaya produksi usaha tani bawang merah Gapoktan Tani Hasil Gandasuli

No.	Komponen biaya	Jumlah Biaya (Rp.)
1	Biaya Tetap	19.500.000
2	Biaya Variabel	132.610.000
Total biaya produksi		<b>152.110.000</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang tergolong dalam Gapoktan “Tani Hasil” Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes dalam melaksanakan kegiatan budidaya tanaman membutuhkan modal keuangan yang tinggi dalam pekerjaannya. Hal ini bisa dilihat dari total biaya produksi yang dibutuhkan sebesar Rp. 152.110.000. Biaya produksi yang tinggi dikarenakan harga faktor-faktor produksi yang harus tersedia untuk budidaya tanaman bawang merah cukup mahal dimulai dari harga sewa lahan, pengolahan tanah, bibit bawang merah, pestisida, dan lain-lain. Semuanya itu harus tersedia dan tidak dapat digantikan dengan faktor produksi yang lain karena akan berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil bawang merah yang akan diperoleh pada saat panen. Faktor produksi yang digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman bawang merah akan berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang dihasilkan (Paranata dan Umam, 2015).

Tabel 6. Rerata produksi, dan penerimaan usaha tani bawang merah Gapoktan Tani Hasil Gandasuli

No.	Uraian	Jumlah
1	Produksi /ha (kg)	10.000
2	Harga Jual (Rp/kg)	20.000
3	Penerimaan (Rp.)	200.000.000

Tabel 7. Rata-rata penerimaan, biaya produksi total, dan pendapatan usaha tani bawang merah per musim tanam di Gapoktan Tani Hasil Gandasuli

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	200.000.000
2	Total Biaya (TC)	152.110.000
3	Pendapatan	47.890.000

Analisis R/C Ratio  $R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$

$$R/C = \text{Rp. } 200.000.000 / \text{Rp. } 152.110.000$$

$$= 1,315$$

Diketahui :

- Total biaya (FC) : Rp. 152.110.000
- P harga jual per unit/kg = Rp. 20.000
- Total biaya variable / unit kg (VC) = Rp. 4000

$$\text{BEP Unit Bawang merah / kg} = \frac{FC}{P-VC} = \frac{\text{Rp.152.110.000}}{\text{Rp.20.000} - \text{Rp.4000}} = 9.507$$

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}} = \frac{\text{Rp.152.110.000}}{1 - \frac{\text{Rp.4000}}{\text{Rp.20.000}}} = \frac{\text{Rp.152.110.000}}{0,8} = \text{Rp. 190.137.500}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Rupiah} &= P \text{ harga jual per unit/kg} \times \text{BEP Unit kg} \\ &= \text{Rp. 20.000} \times 9.507 \\ &= \text{Rp. 190.140.000} \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerimaan petani total Rp. 200.000.000 dengan total biaya produksi Rp. 152.110.000 dengan pendapatan yang diterima sebesar Rp.47.890.000. Penerimaan akan diperoleh semakin tinggi apabila harga jual produksi bawang merah semakin tinggi pula (Rahim, 2015). Data menunjukkan bahwa perhitungan nilai R/C ratio 1,315 ini menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah yang dilakukan oleh Gapoktan “Tani Hasil” Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes layak untuk diusahakan dengan nilai BEP rupiah sebesar Rp. 190.140.000. Hasil penerimaan diperoleh dari penjualan langsung ke pedagang pengumpul. Penjualan pada pedagang pengumpul tingkat kecamatan dianggap memudahkan petani dalam menjual hasil umbi bawang merah karena dianggap mudah dan praktis (Annisa et al., 2018). Usaha tani bawang merah apabila Nilai R/C ratio > 1 dan penentuan harga ditingkat petani melebihi titik impas atau break event point (BEP) di daerah penelitian maka usaha tersebut layak untuk diusahakan oleh petani (Amaral et al., 2019). Hasil bawang merah juga dipengaruhi oleh kualitas petani yang melakukan kegiatan budidaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa umur petani Gapoktan yang melakukan usaha budidaya tanaman bawang merah adalah mayoritas 80% usia produktif (Tabel 1) dan mayoritas petani mempunyai pengalaman kerja 90% diatas 10 tahun (Tabel 2). Umur petani usia produktif dan pengalaman menanam bawang merah yang lebih lama akan berpengaruh lebih baik dalam menerapkan budidaya tanaman bawang merah, sehingga hasil umbi dan pendapatan yang diperoleh akan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang berumur tidak produktif (>60 tahun) atau pengalaman kerja yang masih kurang (<11 tahun) (Aldila et al., 2015).

Usaha tani yang dilakukan oleh petani bawang merah Gapoktan Tani Hasil dapat dikatakan berhasil karena disamping nilai R/C ratio > 1, juga hasil produksi umbi bawang merah yang telah mencapai hasil melebihi potensi hasil yang sesungguhnya

untuk jenis varietas Bima Brebes yang telah ditanam. Potensi hasil varietas Bima Brebes adalah sebesar 9,9 t/ha (Putrasamedja dan Suwandi, 1996). Berdasarkan hasil yang diperoleh baik dari segi produksi umbi yang melebihi potensi hasil dan penerimaan pendapatan yang mempunyai nilai R/C ratio lebih dari satu maka usaha tani bawang merah yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Hasil Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes dapat dikatakan layak dan berhasil.

#### 4. KESIMPULAN

1. Usaha tani bawang merah diperoleh penerimaan petani total Rp. 200.000.000 dengan total biaya produksi Rp. 152.110.000 dan pendapatan yang diterima sebesar Rp.47.890.000.
2. Hasil analisis diperoleh nilai R/C ratio 1,315 yang menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah yang dilakukan oleh Gapoktan “Tani Hasil” Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes layak untuk diusahakan dengan nilai BEP rupiah sebesar Rp. 190.140.000

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla, H.F., Fariyanti, A., dan Tinaprilla, N. (2015). Analisis Profitabilitas Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Musim Di Tiga Kabupaten Sentra Produksi Di Indonesia. *SEPA*. 11 (2) : 249 – 260.
- Aldilla, H.F., Fariyanti, A., dan Nurmalina, R. (2017). Daya Saing Bawang Merah di Wilayah Sentra Produksi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 14 (1) : 43 – 53.
- Amaral, D.E.P., Adar, D., dan Kapa, M.M.J. (2019). Analisis Ekonomi Usahatani Bawang Merah Varietas Tuk-Tuk Di Desa Fatuketi Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Buletin Excellentia*. 7 (1) : 106-114.
- Annisa, I., Asmarantaka, R.W., dan Nurmalina, R. (2018). Efisiensi Pemasaran Bawang Merah (Kasus: Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 8 (2) : 254 – 271.
- Fauziah, S., Utami, S. N., & Khotimah, K. (2023). Strategi Distribusi Produk Bawang Crispy di PT. Sinergi Brebes Inovatif. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI) UMUS*, 3(2), 275-280.
- Khotimah, K., Utami, S. N., & Listyanto, M. E. D. (2022). Cultivation techniques and feasibility of hydroponic lettuce farming by utilizing yards in Hidroponik Media. *Jurnal Online PERTANIAN TROPIK*, 9(3), 224-231.
- Mardiyanto, T.C. dan Pangestuti, R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Teknologi Budidaya Bawang Merah Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Agritexts*. 42 (2) : 106 – 118.

- Nearti, Y ., Budi Fachrudin, B , dan Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Jurnal AGRIPITA*. 4, (2) : 61-67.
- Pranata, A., dan Umam, A.T. 2015. Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah. *JEJAK Journal of Economics and Policy*. 8 (1) : 36-44.
- Putrasamadja, S., & Suwandi. 1996. *Bawang Merah di Indonesia*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Lembang – Bandung. ISBN : 979 – 8304 – 07 – 1.
- Rahim, A.A. 2015. Analisis Titik Pulang Pokok Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascolonicum* L) Varietas Lembah Palu Di Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *e-J. Agrotekbis*. 3 (3) : 353 – 359.
- Rasoki, T., A. Fariyanti, dan A. Rifin. 2016. Perbandingan Efisiensi Pemasaran Bawang Merah Konsumsi Dan Benih Di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*. 34 (2) : 145 – 160.
- Ratnawati, I., Noor, T.I dan Hakim, D.L. 2019. Analisis kelayakan usahatani cabai merah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). 6 (2) : 422-429.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang.